

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Bullying* atau kekerasan sebagai salah satu fenomena yang akhir-akhir ini melanda di dunia pendidikan [1]. Dimana saja terjadi kekerasan, terutama di tempat umum seperti taman bermain, rumah, jalan, dan tempat hiburan. Diantaranya tindakan perundungan yang terjadi di sekolah oleh siswa dan guru terhadap satu sama lain. Selain itu, terjadi tindak kekerasan psikis maupun fisik yang membuat anak menderita gangguan mental. Namun, kita tidak menyadari efek *bullying* terhadap anak-anak [2]. Oleh karenanya untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan menyeluruh dan memastikan bahwa tindakan penindasan tidak terulang kembali, semua pihak yang terkait sangat penting untuk memahami dengan tepat apa itu penindasan dan bagaimana hal itu terjadi [3].

*Bullying* adalah perilaku kasar yang sering dilakukan terhadap orang lain baik secara individu maupun kelompok, dan melibatkan kekerasan verbal dan fisik. Karena penindasan dapat berdampak buruk pada masa depan anak-anak, sekolah perlu bertindak cepat untuk menghentikannya jika hal itu terjadi [4]. Perilaku *bullying* banyak terjadi di kalangan pelajar, salah satunya di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo yang disebabkan oleh kurang optimalnya nilai-nilai pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara melalui guru bimbingan dan konseling Ibu AR di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo bahwasanya sering terjadi juga perilaku

*bullying* antar siswa diantaranya perkelahian, saling ejek dan lainnya terhadap sesama teman baik pada jam istirahat maupun diluar sekolah. Kasus *bullying* di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo tercatat terdapat sekitar enam kasus seperti yang terlampir pada lampiran 4. Selain itu masih kurangnya pemahaman mengenai dampak yang akan terjadi dari tindakan perilaku *bullying*.

Hal ini dikuatkan dengan penelitian artikel Jurnal yang dilakukan oleh Fery Muhamad Firdaus dengan judul Upaya Mengatasi *Bullying* di Sekolah Dasar dengan Mensinergikan Program Sekolah dan Parenting Program melalui *Whole-School Approach*” dimana isu *Bullying* di lingkungan siswa sekolah dasar telah menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Sekolah dasar mempunyai andil dalam pembentukan karakter peserta didik, namun saat ini, masalah *bullying* telah mengganggu proses tersebut [5]. Selanjutnya penelitian artikel jurnal yang dilakukan oleh Fionalita Purnaningtias dkk dengan judul “Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi *Bully* di Sekolah Dasar” yang mana generasi muda saat ini sering mengalami banyak penyimpangan karena kurangnya pendidikan moral, dan sayangnya, banyak dari penyimpangan tersebut dianggap sepele dan tidak serius. Padahal, jika perilaku menyimpang ini tidak segera diatasi sejak usia muda, akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk diubah saat dewasa, dan dapat menjadi bagian integral dari karakter mereka [6].

Laporan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) Angin Nzura Rahma, data KPAI sepanjang 2011 hingga 2019 menunjukkan 425 anak perempuan dan 574 anak laki-laki pernah mengalami

perundungan di sekolah. Di sekolah, 326 perempuan dan 440 laki-laki mengalami perundungan. Namun setidaknya 17 kasus intimidasi di berbagai tingkat sistem pendidikan terjadi pada tahun 2021 [7]. Adapun menurut data SIMFONI-PPA yang terinput pada tanggal 1 Januari hingga 07 Agustus 2023 peta sebaran jumlah kasus kekerasan berjumlah 15.403 kasus dengan jumlah korban laki-laki sebanyak 3.034 dan 13.721 korban perempuan [8].

*Bullying*, atau yang lebih populer disebut dengan istilah perundungan, masih menjadi isu berat yang ada di lingkungan pendidikan. Warga sekolah, seperti guru dan staf harus memberikan perhatian khusus terhadap tindakan perundungan yang terjadi di lingkungan pendidikan. *Bullying* merupakan topik yang sangat penting untuk dibahas karena mempengaruhi seberapa nyaman anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan belajar sehari-hari di sekolah. Kegiatan di sekolah biasanya berlangsung antara tujuh sampai delapan jam perhari. Siswa menghabiskan antara 42 dan 48 jam di sekolah bila dihitung dalam lima hari. Secara alami, ini akan menimbulkan banyak ketegangan atau kekhawatiran terus-menerus pada siswa yang menjadi korban atau yang mengalami perundungan. Pelajaran tidak akan menyenangkan jika murid mengalami tekanan atau ketidaknyamanan di sekolah sebagai akibat dari perundungan yang mereka alami [9].

Secara psikologis *bullying* diakibatkan oleh perolehan hasil belajar dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, maka munculnya *bullying* biasanya disebabkan oleh keluarga yang tidak harmonis, orang tua yang tidak peduli dengan perkembangan anaknya, terlalu memanjakan dalam mengasuh anak,

dan pendidik yang memiliki sikap terlalu tegas terhadap anak didiknya. Hal lainnya yang bersumber dari masyarakat diantaranya karena lemahnya penegakan moralitas terhadap penyimpangan di lingkungan masyarakat [10].

Masalah yang bersifat psikologis tidak mungkin dipisahkan dari masalah lain yang bersumber dari lingkungan sosial dan budaya. Hubungan yang tidak sejalan dengan keluarga, pendidik, teman sebaya, dan lainnya dapat menghambat perkembangan mental dan psikologis. Moralitas agama harus dikembangkan di sekolah sesuai dengan pedoman pedagogi dan psikologis. Institusi pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: rumah tangga, komunitas, dan sekolah [11].

Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah sebagai sebuah lembaga menjawab kebutuhan masyarakat dengan membangun sistem pendidikan Islam kontemporer yang komprehensif dan terpadu yang terdiri dari sekolah-sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu agama Islam dengan informasi umum yang diajarkan di madrasah. Kurikulum sistem pendidikan Islam ini terus berkembang dengan mempertimbangkan variabel internal dan eksternal [12].

Pembelajaran holistik menekankan integritas siswa dan mengasumsikan bahwa setiap siswa mempunyai potensi untuk berkembang. Pembelajaran holistik akan selalu mengembangkan hubungan antara siswa dan lingkungannya. Pendidikan holistik-integratif adalah pendidikan yang mengintegrasikan seluruh aspek dan nilai-nilai pendidikan seperti moralitas,

etika, agama, psikologi, filsafat dan masyarakat ke dalam satu kesatuan utuh antara akal dan hati. Pendekatan dan prosedur pendidikan yang juga diciptakan dalam pendidikan Muhammadiyah termasuk dalam pendidikan holistik-integratif, meliputi: 1) Integrasi teori dan praktik; 2) Kelengkapan tujuan dan materi pembelajaran; 3) Integrasi antara pendidikan formal dan nonformal; 4) Kesatuan antar pusat pendidikan yang berbeda (sekolah, keluarga, masyarakat dan masjid) [13].

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) memiliki nilai-nilai kehidupan Islam. Dalam hal tersebut Al-Islam, Kemuhammadiyah mengajarkan seperti menjunjung tinggi nilai-nilai moral, kejujuran, toleransi, kepedulian dan empati, kesabaran, serta sikap rendah hati sebagai bagian dari etika dan moral Islam, selain itu Al-Islam mengajarkan konsep keadilan dan keseimbangan dalam segala aspek kehidupan baik dalam hubungan antarindividu maupun dalam tatanan sosial [14].

Kebaharuan penelitian ini bahwa peneliti belum menemukan mengenai pembahasan nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying*. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) merupakan salah satu bentuk pencegahan alternatif dalam permasalahan *bullying*, sehingga hal ini penting bagi peneliti untuk mengkaji mengenai analisis nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku *bullying* terjadi di berbagai tempat termasuk sekolah, rumah, tempat bermain, jalan dan hiburan.
2. Perilaku *bullying* diantaranya perkelahian, saling ejek, dan perilaku negatif lainnya terjadi juga di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.
3. Kurangnya pemahaman mengenai dampak yang terjadi dari tindakan perilaku *bullying*.
4. Perilaku *bullying* tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga pada psikologis yang menyebabkan gangguan psikis pada anak.
5. Masalah kekerasan tidak hanya terkait dengan faktor psikologis, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya, termasuk hubungan dengan orang tua, guru, dan teman sebaya.

## **C. Batasan Masalah**

Merujuk pada identifikasi masalah di atas, maka ditemukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.
2. Penelitian ini berfokus pada hasil analisis nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo?
2. Bagaimana nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo?
3. Bagaimana analisis nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kondisi perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.
2. Untuk menganalisis nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.
3. Untuk menganalisis hasil nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan analisis nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, sehingga pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) mampu menjadi solusi dalam pencegahan perilaku *bullying*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Untuk memperluas pemahaman para peneliti mengenai analisis nilai-nilai Al-Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.

#### **b. Bagi Guru**

Untuk memberikan masukan kepada guru mengenai analisis nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.

#### **c. Bagi Dunia Pendidikan**

Temuan penelitian ini dapat memperluas pemahaman pembaca tentang bagaimana menganalisis nilai-nilai Al-Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam upaya menghentikan perundungan di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.